

PENCIPTAAN KARYA TEKNIK SULAM MENGGUNAKAN BAHAN RAFIA PADA TAS TOTE BAG

Zola Savira¹, Purwosiwi Pandansari²

^{1,2}Universitas Ngudi Waluyo

E-mail: zolasavira291@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :13-01-2026

Revised :01-02-2026

Accepted :07-02-2026

Keywords: Sulaman, Rafia, Motif Jepara, Tote Bag, Kriya Tekstil

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

The creation of embroidery technique works using raffia material on tote bags is an effort to process Jepara motifs into textile works through embroidery techniques with raffia material. The production of embroidery technique works using raffia on tote bags involves the application of Jepara motifs with a flora theme on motif elements such as trubusan, jumbai, relug, and buah that have undergone stylization and simplification processes. The processing of raffia modified as thread, namely split and twisted for embroidery work, is able to create a more prominent visual. The strong, pure, and functional characteristics make the tote bag made of blacu material chosen as the embroidery medium. The purpose of this creation is to understand the process and results of creating embroidery works using raffia on tote bags. This research uses a practice-based art approach (Practice-Based Research / PBR) with the theory of craft art creation that has three main stages within it, namely exploration, planning, and realization. The creation results in three tote bags with raffia embroidery techniques featuring Jepara motifs with a flora theme that have unique texture and visual beauty.

ABSTRAK

Penciptaan karya teknik sulam menggunakan bahan rafia pada tas tote bag merupakan upaya pengolahan motif Jepara ke dalam karya

tekstil melalui teknik sulam dengan bahan rafia. Pembuatan karya teknik sulam menggunakan bahan rafia di tas tote bag, diaplikasikannya motif Jepara dengan tema flora pada elemen motif berupa trubusan, jumbai, relug, dan buah yang telah melalui proses stilasi dan penyederhanaan. Pengolahan rafia yang di modifikasi sebagai benang yakni dibelah dan dipilin untuk karya sulam mampu menciptakan visual yang lebih menonjol. Karakteristik yang kuat, murni, dan fungsional, menjadikan tas tote bag berbahan blacu dipilih sebagai media sulam. Tujuan penciptaan ini untuk mengetahui proses dan hasil penciptaan karya sulam menggunakan rafia pada tas tote bag. Penelitian ini menggunakan pendekatan praktik seni (*Practice-Based Research / PBR*) dengan teori penciptaan seni kriya yang memiliki tiga tahapan utama didalamnya, yaitu eksplorasi, perencanaan, dan perwujudan. Hasil penciptaan berupa tiga tote bag dengan teknik sulam rafia bermotif Jepara tema flora yang memiliki tekstur dan keindahan visual unik

PENDAHULUAN

Teknik sulam merupakan metode menghias permukaan kain menggunakan jarum dan benang membentuk pola atau motif tertentu (Welianto, 2021). Perkembangan sulam mendorong inovasi bahan alternatif dengan tujuan dalam efisiensi biaya, keunikan tekstur dan visual, dan ketersediaan bahan yang mudah didapatkan. Rafia merupakan bahan yang umum digunakan sebagai alat bantu serba guna (Fauzi, Nasrullah, & Feidihal, Feidihal, Hendra, 2019). Rafia memiliki karakteristik ringan, kuat, tebal, dan dapat dibelah, sehingga mempunyai potensi untuk digunakan sebagai bahan sulam. Penggunaan rafia sebagai bahan sulam menghasilkan tekstur dan visual yang unik.

Sumber inspirasi penting dalam penciptaan karya kriya selama ini banyak dari motif-motif tradisional nusantara. Motif-motif tersebut tidak selalui dihadirkan dalam bentuk aslinya, sering kali motif-motif tersebut dijadikan sebagai referensi visual yang kemudian diolah kembali sesuai dengan konsep penciptaan. Pendekatan ini memungkinkan pencipta karya untuk membuka ruang bagi kebaruan dan eksplorasi visual, namun tetap menghargai nilai tradisi tanpa terikat pada bentuk pakemnya. Motif ukir khas Jepara dikenal memiliki karakter visual yang kuat, dapat dilihat dari bentuk flora stilistik, lengkung dinamis, dan susunan ornamen yang kompleks (Nathasya, 2023). Umumnya, penerapan karakter tersebut terdapat pada media kayu dengan teknik ukir yang berbeda secara signifikan dari teknik sulam pada media tekstil. Perbedaan karakter media dan teknik ini menuntut adanya penyesuaian bentuk agar motif dapat diterapkan secara efektif dan estetis pada karya sulam (Wulandari & Salma, 2019). Sehingga dalam penciptaan karya ini, motif Jepara diposisikan sebagai referensi visual dan sumber ide,

tidak digunakan sebagai motif yang direplikasi secara langsung. Motif tersebut mengalami proses stilasi dan penyederhanaan bentuk, yakni pengambilan unsur-unsur visual esensial seperti garis lengkung, ritme, dan struktur dasar ornamen, kemudian diolah kembali agar sesuai dengan karakter material rafia dan media tote bag blacu. Tujuan dari proses ini untuk menghasilkan bentuk motif baru yang tetap dapat melihat pencerminan dari nuansa visual Jepara tanpa menyalin bentuk aslinya.

Pemilihan proses stilasi dan penyederhanaan juga didasarkan pada pertimbangan teknik dan estetis. Karakter rafia yang kaku, bertekstur, dan berdiameter relatif besar, tidak memungkinkan penerapan detail ornamen yang rumit sebagaimana pada ukiran kayu. Dengan penyederhanaan bentuk, motif Jepara dapat diaplikasikan secara lebih optimal, baik dari segi keterbacaan visual, kekuatan struktur sulaman, maupun kenyamanan fungsi tote bag sebagai benda pakai. Selain itu, pendekatan ini menegaskan bahwa penciptaan karya kriya berorientasi pada pengembangan nilai visual dan konsep melalui proses kreatif, tidak pada pelestarian bentuk motif secara literal. Motif Jepara dalam penciptaan ini berperan sebagai pemicu gagasan yang kemudian ditransformasikan sesuai dengan konteks medium, teknik, dan tujuan penciptaan.

Teknik sulam juga berpotensi untuk menggabungkan unsur tradisional dan kontemporer, menjadi fleksibel sebagai bentuk seni kriya tekstil yang adaptif. Tidak hanya terbatas pada kain busana, penerapan sulaman saat ini juga ke diaplikasikan dalam berbagai media seperti aksesoris, perlengkapan rumah tangga, dan lainnya. Seiring dengan perkembangan fashion, aksesoris fashion juga berkembang. Hingga saat ini, perkembangan aksesoris terus tumbuh dengan tren yang lebih fleksibel dan inovatif. Produk tote bag blacu yang dibuat tanpa proses pemutihan atau pewarnaan, merupakan salah satu media populer karena ringan, dapat digunakan ulang, dan ramah lingkungan (Limono, 2022). Arah penciptaan karya ini dari pengolahan motif Jepara yang diposisikan sebagai referensi visual dan sumber ide, kemudian ditransformasi melalui proses stilasi dan penyederhanaan bentuk agar sesuai dengan karakter teknik sulam, material tali rafia, dan media tote bag blacu. Pemilihan tote bag sebagai media karya didasarkan pada fungsinya sebagai aksesoris fashion yang bersifat praktis, mudah digunakan, serta memiliki potensi sebagai media ekspresi visual dalam konteks kriya tekstil. Melalui penerapan sulaman bermotif hasil olahan tersebut, tote bag tidak hanya berfungsi sebagai benda pakai, tetapi juga sebagai media yang memuat nilai estetis dan konseptual. Karya yang dihasilkan diharapkan mampu menghadirkan identitas visual baru yang terinspirasi dari motif Jepara tanpa mempresentasikan bentuk aslinya secara literal, sehingga tetap memberikan ruang bagi kebaruan dan kreativitas dalam penciptaan karya kriya.

Gabungan dari keterampilan tangan dengan kesadaran estetika dan fungsional merupakan bentuk praktik kreatif dalam istilah desain kriya (Irfan et al., 2025). Keindahan dan aspek fungsi dihubungkan oleh unsur seni dan prinsip desain. Unsur seni berupa titik, garis, bentuk/ bidang, tekstur, warna, dan ruang (Ashari, 2020). Sedangkan prinsip desain terdiri dari kesatuan dan keselarasan, keseimbangan, irama/

ritme, penekanan, proporsi, dan kontras (Dimas, 2023).

METODE PENELITIAN

Penciptaa ini menggunakan pendekatan praktik seni *Practice-Based Research* yang arahnya lebih menekankan pada penemuan pengetahuan baru tentang karakteristik, sifat praktik, serta cara untuk meningkatkannya (Hendriyana, Husen Dr. S.Sn., 2022). Karena metode yang digunakan tidak melibatkan observasi lapangan maupun wawancara langsung, teori yang diterapkan berfokus pada proses eksplorasi dan refleksi internal melalui eksperimen serta penciptaan mandiri. Proses penciptaan karya teknik sulam menggunakan rafia pada tote bag menerapkan teori penciptaan karya seni menurut S.P Gustami yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan.

a) Tahap Eksplorasi

Eksplorasi motif khas Jepara mencakup karakteristik motif Jepara dan perkembangan motif ukir Jepara dalam berbagai media baru. Berdasarkan penelaahan dari berbagai sumber, peneliti menemukan bahwa motif Jepara khususnya motif flora salur-saluran memiliki ciri-ciri yaitu motif trumbusan, motif jumbai, dan motif bentuk biji atau buah bulat kecil bertumpuk. Motif inilah yang kemudian menjadi inspirasi utama dalam penciptaan karya sulam pada penelitian ini. Selain itu, motif ukir Jepara yang berkembang ke media tekstil menghasilkan motif batik unik yang terinspirasi dari motif ukir Jepara. Beberapa motif batik Jepara yang menjadi sumber ide visual antara lain motif ceplok semi, motif ceplok ukir, dan motif lung lereng. Dari motif asli Jepara dan motif batik Jepara, ada beberapa unsur yang akan diolah kembali untuk menjadi bentuk motif baru yang lebih sesuai untuk diterapkan dalam penciptaan karya teknik sulam menggunakan bahan rafia pada tas tote bag. Tahap ini tidak hanya analisis terhadap motif Jepara, tetapi juga mencakup eksplorasi material dan media. Tali rafia dipilih sebagai material utama sulam karena memiliki karakter kuat, kaku, bertekstur, dan dapat dibelah, sehingga memiliki potensi untuk digunakan sebagai benang sulam nonkonvensional dan mampu menghadirkan kesan visual yang berbeda dibandingkan benang sulam konvensional. Penggunaan rafia sebagai pengganti benang sulam merupakan sebuah inovasi baru, dimana rafia yang ekonomis dan mudah ditemukan dapat diolah menjadi bentuk penggunaan yang berbeda. Ketebalan rafia juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan melalui teknik pembelahan.

Tahap eksplorasi juga termasuk dengan eksplorasi terhadap teknik sulam juga diperlukan. Uji teknis dapat dilakukan sebagai tahap uji coba dengan mengolah rafia guna menemukan teknik yang sesuai dalam penciptaan karya teknik sulam menggunakan rafia pada tas tote bag.

b) Tahap Perancangan

Tahap perancangan merupakan tahap visualisasi berupa deskripsi verbal dari ide yang diperoleh pada tahap eksplorasi. tahap perencanaan melibatkan proses stilasi

dan penyederhanaan bentuk agar motif ukir Jepara dapat diterapkan ke dalam teknik sulam menggunakan bahan rafia. Tahap ini juga mencakup penentuan komposisi motif pada bidang tas tote bag, serta perencanaan warna dan teknik tusuk sulam yang akan digunakan. Penyesuaian desain dilakukan agar motif tetap harmonis dengan bentuk tote bag dan tidak mengganggu fungsi pakainya. Komposisi yang tepat dapat menyeimbangkan estetika dan fungsi karya, memperkuat makna simbolis, serta meningkatkan daya tarik visual. Selain itu, berdasarkan hasil uji teknis yang dilakukan, peneliti melakukan evaluasi dan menentukan jenis-jenis tusuk serta teknik yang akan digunakan dalam penciptaan karya teknik sulam menggunakan bahan rafia pada tas tote bag. Pemilihan jenis tusuk dan teknik tersebut didasarkan pada kualitas hasil yang diperoleh. Adapun teknik yang digunakan dalam proses penciptaan karya adalah teknik pembelahan dan pemilinan dengan jenis tusuk meliputi tusuk jelujur, tusuk tikam jejak, tusuk rantai, tusuk satin, tusuk simpul perancis, dan tusuk cast-on.

c) Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap terakhir dalam proses penciptaan karya yang secara nyata merealisasikan desain sesuai dengan tahap perencanaan yang telah dibuat. Sebelum memulai proses penciptaan karya, siapkan terlebih dahulu beberapa alat dan bahan untuk menunjang efektivitas kerja serta menghasilkan hasil yang optimal. Langkah awal setelah menyiapkan alat dan bahan, kemudian memindahkan atau menjiplak desain motif dari kertas ke permukaan tote bag. Setelah itu, lakukan proses menyulam sesuai dengan perancangan yang sudah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Karya ke- 1
(Sulaman Motif
Flora Panjat Jepara)



b) Karya ke- 2
(Sulaman Motif
Bunga Sulur Jepara)



c) Karya ke- 3
(Sulaman Motif
Ceplok Flora Sulur
Jepara)



a) Karya ke-1 merupakan motif dengan tema flora berupa bentuk tanaman menjalar, tangkai relug, jumbai, trubusan, dan buah, yang menunjukkan bahwa motif ini berreferensi visual dari motif Jepara. bentuk motif pada karya ini sudah mengalami proses stilasi dan penyederhanaan, tidak ditampilkan

secara detail seperti pada ukiran kayu maupun bentuk batik Jepara. Proses stilasi dan penyederhanaan dilakukan agar sesuai dengan karakter media tekstil, teknik sulam, dan rafia sebagai bahan sulam. Bentuk tanaman menjalar disulam menggunakan tusuk rantai berwarna hijau muda. Tangkai relung dibuat dengan tusuk jelujur yang warnanya penggabungan warna hijau tua dengan hijau muda. Bentuk elemen motif jumbai dibuat dengan tusuk cast-on warna hijau muda dan hijau tua, dengan putik dan kelopak yang berwarna hijau tua. Untuk bentuk trubusan dibuat dengan tusuk pipih atau satin berwarna hijau tua. Sedangkan bentuk buah dibuat menggunakan tusuk pipih atau satin dengan warna merah serta warna hijau tua. Dari aspek material dan teknik, penggunaan rafia sebagai bahan sulam memberikan karakter tekstur yang kuat dan kasar. Penyesuaian teknik sulam dan pengolahan bahan, menunjukkan pendekatan eksperimental dalam kriya sulam yang sejalan dengan pendekatan *Practice-Based Research* yang menempatkan praktik sebagai sumber pengetahuan. Pemilihan warna yang digunakan dalam karya ini berperan penting dalam membangun daya tarik visual karya. Warna hijau memberikan kesan alami dan pertumbuhan, warna kuning menghadirkan kesan cerah dan hidup pada bentuk daun, sedangkan warna merah pada bagian buah sebagai penarik perhatian. Kombinasi warna tersebut menciptakan kontras yang seimbang dengan warna dasar tote bag yang berbahan blacu dengan warna alami. Dari aspek fungsi, karya ini memiliki fungsi pakai sebagai tote bag, fungsi estetis sebagai karya kriya tekstil.

- b) Karya ke-2 merupakan motif dengan tema flora berupa bentuk bunga dengan daun dan sulur, serta bentuk ukel atau ikal yang menunjukkan bahwa motif ini berreferensi visual dari motif Jepara. bentuk motif pada karya ini sudah mengalami proses stilasi dan penyederhanaan, tidak ditampilkan secara detail seperti pada ukiran kayu maupun bentuk batik Jepara. Proses stilasi dan penyederhanaan dilakukan agar sesuai dengan karakter media tekstil, teknik sulam, dan rafia sebagai bahan sulam. Bentuk bunga pada karya ini dibuat menggunakan tusuk cast-on dari rafia berwarna kuning dan hijau muda. Bentuk daun dibuat dengan rafia berwarna hijau tua menggunakan tusuk pipih atau satin. Untuk bentuk ukel atau ikal dibuat dengan tusuk simpul perancis dari rafia berwarna putih. Sedangkan bentuk sulur dibuat menggunakan tusuk rantai dengan rafia berwarna hijau muda. Selain itu, motif pendukung dengan bentuk stilasi tumbuhan atau rumput dibuat menggunakan tusuk jelujur dari rafia berwarna hijau tua. Dari aspek material dan teknik, penggunaan rafia sebagai bahan sulam memberikan karakter tekstur yang kuat dan kasar. Penyesuaian teknik sulam dan pengolahan bahan, menunjukkan pendekatan eksperimental dalam kriya sulam yang sejalan dengan pendekatan *Practice-Based Research* yang menempatkan praktik sebagai sumber pengetahuan. Pemilihan warna yang digunakan dalam karya ini

- berperan penting dalam membangun daya tarik visual karya. Warna hijau memberikan kesan alami dan pertumbuhan, sedangkan warna kuning menghadirkan kesan cerah dan hidup pada bentuk daun. Kombinasi warna tersebut menciptakan kontras yang seimbang dengan warna dasar tote bag yang berbahan blacu dengan warna alami. Dari aspek fungsi, karya ini memiliki fungsi pakai sebagai tote bag, fungsi estetis sebagai karya kriya tekstil.
- c) Karya ke-3 merupakan motif dengan tema flora berupa bentuk tanaman menjalar, tangkai relug, jumbai, trubusan, buah, serta bentuk ukel atau ikal yang menunjukkan bahwa motif ini berreferensi visual dari motif Jepara. bentuk motif pada karya ini sudah mengalami proses stilasi dan penyederhanaan, tidak ditampilkan secara detail seperti pada ukiran kayu maupun bentuk batik Jepara. Proses stilasi dan penyederhanaan dilakukan agar sesuai dengan karakter media tekstil, teknik sulam, dan rafia sebagai bahan sulam. Bentuk bulat atau lingkaran dari tusuk rantai berwarna hijau muda menjadi penegas pusat perhatian. Bentuk lingkaran tersebut memberi kesan kesatuan dan keseimbangan, sehingga komposisi motif terfokus dan harmonis. Didalam bentuk bulat atau lingkaran terdapat elemen motif tanaman menjalar, tangkai relug, jumbai, trubusan, buah. Tangkai relung dibuat dengan tusuk jelujur yang warnanya penggabungan warna hijau tua dengan hijau muda. Bentuk elemen motif jumbai dibuat dengan tusuk cast-on warna hijau muda dan hijau tua, dengan putik dan kelopak yang berwarna hijau tua. Untuk bentuk trubusan dibuat dengan tusuk pipih atau satin berwarna hijau tua. Dan untuk bentuk buah juga dibuat menggunakan tusuk pipih atau satin dengan warna merah serta warna hijau tua. Selain itu, didalam bentuk bulat atau lingkaran juga terdapat bentuk ukel atau ikal yang dibuat dengan tusuk simpul perancis warna putih. Warna hitam digunakan sebagai dasar dengan tusuk pipih atau satin untuk lebih menonjolkan visual dari motif utama. Dari aspek material dan teknik, penggunaan rafia sebagai bahan sulam memberikan karakter tekstur yang kuat dan kasar. Penyesuaian teknik sulam dan pengolahan bahan, menunjukkan pendekatan eksperimental dalam kriya sulam yang sejalan dengan pendekatan *Practice-Based Research* yang menempatkan praktik sebagai sumber pengetahuan. Pemilihan warna yang digunakan dalam karya ini berperan penting dalam membangun daya tarik visual karya. Warna hijau memberikan kesan alami dan pertumbuhan, warna kuning menghadirkan kesan cerah dan hidup pada bentuk daun, sedangkan warna merah pada bagian buah sebagai penarik perhatian. Kombinasi warna tersebut menciptakan kontras yang seimbang dengan warna dasar tote bag yang berbahan blacu dengan warna alami. Dari aspek fungsi, karya ini memiliki fungsi pakai sebagai tote bag, fungsi estetis sebagai karya kriya tekstil.

KESIMPULAN

Proses pengolahan motif Jepara sebagai referensi visual dilakukan dengan tahapan stilasi dan penyederhanaan bentuk, yang mempertimbangkan karakter visual motif Jepara yang kaya detail dan kompleks. Stilasi dilakukan dengan pemilihan unsur-unsur utama seperti garis lengkung, sulur, dan komposisi simetris yang menjadi ciri khas motif Jepara. Kemudian dilakukan penyederhanaan untuk menyesuaikan dengan teknik sulam. Proses ini menciptakan motif yang lebih adaptif terhadap media tekstil dan Teknik sulam menggunakan rafia, tetapi tetap dapat merepresentasikan identitas Jepara.

Penerapan motif hasil stilasi ke dalam karya sulam dilakukan dengan penyesuaian terhadap karakter material rafia yang kaku, bertekstur, dan memiliki ketebalan yang lebih besar dari benang sulam konvensional. Selain itu, untuk mewujudkan motif secara optimal tanpa mengganggu fungsi tas, maka perlu memperhatikan aspek penting seperti pemilihan jenis tusuk sulam dan penempatan motif pada bidang tote bag. Motif disusun secara proporsional pada bidang tote bag sehingga tidak menghambat kenyamanan penggunaan, serta sebagai elemen dekoratif untuk memperkuat nilai estetis. Dengan penyesuaian tersebut, rafia dapat dimanfaatkan sebagai bahan sulam alternatif dengan karakter visual yang khas.

Keselarasan dari aspek estetis dan fungsional ditunjukkan dari hasil karya sulam pada media tote bag. Secara estetis, selain menampilkan komposisi motif yang seimbang, dan harmonis, karya juga menciptakan visual yang khas melalui tekstur dari rafia. Sedangkan secara fungsional, tas tote bag tetap dapat digunakan sebagai aksesoris fashion dan digunakan sehari-hari untuk membawa barang. Hal ini menunjukkan bahwa karya sulam selain hanya berperan sebagai hiasan, juga dapat sebagai bentuk pengembangan kriya tekstil yang mengintegrasikan nilai guna dan nilai keindahan secara bersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, A. (2020). Unsur-Unsur Seni Rupa Beserta Contoh Gambarnya. Retrieved from Bobo.id website: <https://bobo.grid.id/read/082461249/unsur-unsur-seni-rupa-beserta-contoh-gambarnya?page=all>
- Dimas, V. (2023). 6 Prinsip Desain, Paling Populer untuk Desainer Grafis. Retrieved from GAMELAB Head Office website: <https://www.gamelab.id/news/3185-6-prinsip-desain-paling-populer-untuk-desainer-grafis>
- Fauzi, R., Nasrullah, N., & Feidihal, Feidihal, Hendra, H. (2019). Rancang Bangun Mesin Penggulung Tali Rafia. *Jurnal Teknik Mesin, Vol 12 No.*
- Hendriyana, Husen Dr. S.Sn., M. D. (2022). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya Practice-Led Research and Practice-Based Research Seni Rupa, Kriya, dan Desain - Edisi Revisi* (P. Christina, Ed.). Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=tg1vEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Irfan, I., Barriyah, I. Q., Ambarwati, D. R. S., Hasnawati, H., Nofrial, N., Nurdin, A. E., ... Zuhro, A.

- R. (2025). *Seni Kriya* (Nurzatul d; Sepriano, Ed.). PT. Sonpedia Publishing. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=Je5_EQAAQBAJ&dq=unsur+seni+kriya&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Limono, L. (2022). Mewarisi Kriya Tekstil untuk Pertumbuhan yang Inklusif, Setara dan Berkelanjutan. *Seminar Nasional Institut Kesenian Jakarta (IKJ)*. <https://doi.org/10.52969/semnasikj.v1i1.36>
- Nathasya, M. R. (2023). Asal-usul Jepara dan Sejarahanya Dijuluki Kota Ukir Berkelas Dunia. Retrieved July 31, 2025, from detikJateng website: <https://www.detik.com/jateng/budaya/d-7071220/asal-usul-jepara-dan-sejarahanya-dijuluki-kota-ukir-berkelas-dunia>
- Welianto, A. (2021). Seni Menyulam: Pengertian dan Sejarahanya. *Kompas.Com*. Retrieved from <https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/05/110000069/seni-menyulam--pengertian-dan-sejarahanya#:~:text=Sejarah menyulam,lama dikenal dalam kehidupan manusia.&text=seni menghias atau menyulam pertama kali ditemukan di Mesir.&text=Hal tersebut dibuktikan d>
- Wulandari, E. A., & Salma, I. R. (2019). Motif Ukir dalam Kreasi Batik Khas Jepara. *Dinamika Kerajinan Dan Batik*, 36. <https://doi.org/https://doi.org/10.22322/dkb.v36i1.4777>